

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM
SMOOTING BAGI IBU HAMIL
DI KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Zidan Zaky

2003110266

**Program Studi Ilmu Komunikasi
*Konsentrasi Hubungan Masyarakat***



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD ZIDAN ZAKY**

N P M : 2003110266

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP**

PENGUJI II : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**

(Handwritten signatures of the examiners)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

(Handwritten signature of Ketua)
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402



(Handwritten signature of Sekretaris)
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804

-BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD ZIDAN ZAKY**
N.P.M : 2003110266
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTHING BAGI IBU HAMIL DI KOTA BINJAI**

Medan, 22 Mei 2024

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. LEYMIA KHAIRANI, M.Si
NIDN :0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN :0127048401

Dekan



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP
NIDN :0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MUHAMMAD ZIDAN ZAKY**, NPM 2003110266 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memaisukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 06 Juni 2024



UMS
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul *Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Penerapan Program Smooting Bagi Ibu Hamil di Kota Binjai*. Disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih terdalam dan terkhusus peneliti persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Fahrurizal dan Ibunda tercinta Yanti atas segala upaya yang telah dilakukan untuk membesarkan, mendidik, mendukung dan senantiasa mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan kemudian kelak dapat menjadi orang yang berguna dikemudian hari.

Disamping itu semua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos., MSP, selaku Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Kepada Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., MSP., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung., MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Ibu Dr. Leylia Khairani, M,Si, Selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk menulis skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan penulis Ilmu dan Pengalaman serta informasi terkait perkuliahan
9. Kepada Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan sampai penyelesaian Skripsi.
10. Muhammad Yudha Audryan, Muhammad Ari Agung, Gali Wahyu, Adam

Raga, Agung Imam , Akmal Farrid , Fuza Haryanti, Azean Fadillah, Nola Putri, serta teman teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan semangat dan saling mengingatkan dalam mengerjakan skripsi ini, penulis ucapkan Terima Kasih

11. Terima Kasih kepada narasumber yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca , Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan 20 Juni 2024

Penulis

Muhammad Zidan Zaky

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTING BAGI IBU HAMIL DI KOTA BINJAI

Muhammad Zidan Zaky

2003110266

ABSTRAK

Kota Binjai merupakan salah satu kota besar di Sumatera Utara mencatat tingkat stunting sebesar 18.7 persen dari total penduduknya Pemerintah Kota Binjai memiliki target penurunan angka stunting menjadi 15,91 persen pada tahun 2023, dan lebih lanjut mencapai 12,81 persen pada tahun 2024. Dalam upaya untuk menekan prevalensi stunting di Kota Binjai, Pemerintah Kota Binjai melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Binjai memperkenalkan program Binjai Smoothing (Semangat Menuju Zero Stunting). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pandangan masyarakat Kelurahan Satria tentang program smooting bagi ibu hamil. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komunikasi dengan hasil penelitian mengungkapkan kader posyandu berhasil menyampaikan informasi tentang Program Binjai Smoothing kepada masyarakat, mengubah persepsi terhadap peran posyandu, dan memengaruhi pemahaman masyarakat tentang kesehatan, khususnya terkait gizi buruk dan stunting pada anak-anak serta ibu hamil. Perubahan ini dipicu oleh sosialisasi lebih lanjut mengenai program, yang semula hanya fokus pada anak-anak yang sudah lahir, namun sekarang juga memperluas layanan untuk ibu hamil.

Kata Kunci: Persepsi, Stunting, Kota Binjai

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Pengertian Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Organisasi	10
2.3 Persepsi Masyarakat.....	13
2.4 Pengertian Stunting	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Definisi Konsep.....	29
a) Persepsi Masyarakat.....	29
b) Pesan dan Informasi	29
c) Penyebab Terbentuknya Persepsi.....	29
d) Program Binjai Smoting	30
3.4 Kategorisasi.....	30
3.5 Informan/Narasumber	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31

a) Wawancara.....	31
b) Dokumentasi.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
a) Reduksi Data	32
b) <i>Display</i> (Penyajian Data).....	32
c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi	32
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Profil Wilayah Kelurahan Satria, Kota Binjai.....	35
sumber: Data Olahan Penelitian 2024.....	36
4.2 Hasil	38
4.2.1 Pemahaman Ibu Hamil mengenai Program Smooting	38
4.2.2 Pandangan Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Programn Smooting Bagi Ibu Hamil.....	42
4.3 Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Trend kemiskinan di Indonesia 2007-2017	25
Gambar 4.1 Pesan Informasi Porgram Binjai Smooting melalui Sosial Media Instagram	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting, atau yang disebut juga sebagai Balita Pendek, adalah kondisi status gizi yang dinilai berdasarkan indeks PB/U atau TB/U dalam standar antropometri penilaian status gizi anak. Hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD untuk kategori pendek/stunted, dan <-3 SD untuk kategori sangat pendek/severely stunted. Stunting merupakan permasalahan kurang gizi kronis yang muncul akibat asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama, disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sejak janin masih dalam kandungan dan baru terlihat ketika anak mencapai usia dua tahun (Rahmadhita, 2020).

Salah satu permasalahan utama dalam kesehatan pada generasi muda di Indonesia adalah tingginya prevalensi stunting (Martony, 2023). Anak-anak merupakan aset berharga bagi masa depan suatu bangsa. Jika saat ini terdapat banyak anak Indonesia yang menderita stunting, kondisi sumber daya manusia di masa mendatang dapat terpengaruh secara serius (Saputri & Tumangger, 2019). Stunting merupakan tantangan demografi yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi negara, merugikan kemajuan dan daya saing Indonesia. Hal ini dapat menghambat perkembangan negara, membuatnya sulit untuk bersaing dan maju secara signifikan, serta stunting menyebabkan *lost generation*, menjadi beban dan

ancaman bangsa di masa depan serta menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 300 triliun per tahun (Siswati, 2018, hal. 1-3).

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya asupan nutrisi yang diserap oleh tubuh mulai dari masa prenatal hingga pasca kelahiran, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan stunting perlu dilakukan dengan meningkatkan kualitas pola makan, memberikan perhatian yang baik terhadap pola asuh anak, dan meningkatkan sanitasi (Nurlaela Sari et al., 2023). Jika masalah stunting menjadi kronis, akan berpengaruh pada fungsi kognitif, menyebabkan tingkat kecerdasan yang rendah, dan memiliki dampak negatif pada kualitas sumber daya manusia. Stunting dapat menyebabkan konsekuensi serius, termasuk morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita dalam jangka pendek, pengaruh terhadap intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah dalam jangka menengah, serta dampak pada kualitas sumber daya manusia dan munculnya masalah penyakit degeneratif di usia dewasa dalam jangka panjang (Yadika et al., 2019).

Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami stunting yang mana setengah dari jumlah balita stunting tinggal di wilayah Asia (Valeriani et al., 2022), Negara dengan angka prevalensi tertinggi di Asia adalah Timor Leste dengan angka stunting sebesar 48,8% kemudian diikuti oleh Indonesia dan prevalensi terendah yaitu Singapura dengan tingkat prevalensi hanya 2,8%. (Rahman et al., 2023).

Menurut data Surveillance and Survey of Growth in Indonesia (SSGI) tahun 2022, diketahui bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21.6%,

yang artinya sekitar 4.5 juta balita di negara ini mengalami masalah stunting, sebuah kondisi yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka yang berpotensi mengganggu kesehatan dan kualitas hidup di masa depan (SSGI, 2023).

Angka Stunting di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya. Prevalensi balita Stunting Tahun 2021 prevalensi Stunting secara nasional yaitu sebesar 24,4% atau berjumlah 5,33 juta balita 2018 dari data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia sebesar 30,8%. Prevalensi balita Stunting pada tahun 2019 sebesar 27,67%. Prevalensi balita Stunting tahun 2020 yaitu sebesar 26,92%. Apabila dibandingkan dengan batas ‘non public health problem’ menurut World Health Organization (WHO) untuk masalah stunting yaitu sebesar 20%, maka Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 prevalensi Stunting di Sumut sebesar 21,1% Angka tersebut menurun secara signifikan dibanding dengan prevalensi Stunting Sumut pada tahun 2021 yang berada diangka 25,8% (SSGI, 2023), dan menargetkan prevalensi stunting di Sumut pada tahun 2023 menurun hingga sebesar 18% (SumutProv.go.id, 2023). Stunting telah menjadi permasalahan nasional yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti di Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Pengurangan Penderitaan. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 berisi Percepatan Stunting Pengurangan secara holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan (Eka Febriyanti et al., 2023). dan Persepsi adalah salah satu aspek penting dalam mengatasi stunting (Noviarning et al., 2022).

Kota Binjai merupakan salah satu kota besar di Sumatera Utara mencatat tingkat stunting sebesar 18.7 persen dari total penduduknya. Data risiko stunting pada survei keluarga tahun 2022 di Kota Binjai menunjukkan beberapa area yang memerlukan perhatian khusus (SSGI, 2023). Di Binjai Utara, terdapat 3.896 balita yang berisiko stunting. Sementara itu, Binjai Kota mencatat 1.031 balita, Binjai Barat 2.519 balita, Binjai Timur 3.532 balita, dan Binjai Selatan memiliki potensi risiko stunting pada 2.775 balita. Data ini menyoroti kebutuhan untuk fokus pada upaya pencegahan stunting di berbagai wilayah Kota Binjai (SUMUTPOS.CO, 2023).

Pemerintah Kota Binjai memiliki target penurunan angka stunting menjadi 15,91 persen pada tahun 2023, dan lebih lanjut mencapai 12,81 persen pada tahun 2024. Dalam upaya untuk menekan prevalensi stunting di Kota Binjai, Pemerintah Kota Binjai melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Binjai memperkenalkan program Binjai Smooting (Semangat Menuju Zero Stunting).

Pemerintah Kota Binjai meluncurkan Program Binjai Smooting sebagai inisiatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Fokus utama program ini adalah pemenuhan gizi, intervensi bagi keluarga prasejahtera, serta perhatian terhadap faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan signifikan, termasuk penyediaan sanitasi dan air bersih bagi seluruh warga Kota Binjai. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap tingginya tingkat stunting di beberapa wilayah kota .

Lebih lanjut, dalam implementasinya, Binjai Smooting menargetkan keluarga-keluarga yang berisiko tinggi terkena stunting. Fokus intervensi program

ini mencakup calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, dan balita selama 1000 hari pertama kehidupan. Dengan mendekati secara spesifik dan sensitif pada kelompok-kelompok ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Program ini menjadi wujud komitmen Pemerintah Kota Binjai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui upaya konkret dalam sektor kesehatan.

Dalam keseluruhan, Binjai Smooting merupakan langkah proaktif yang diambil oleh Pemerintah Kota Binjai untuk menghadapi tantangan stunting, yang memiliki dampak serius pada kesehatan dan perkembangan anak-anak. Dengan upaya konkret ini, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kualitas hidup masyarakat Kota Binjai, khususnya pada kelompok-kelompok yang lebih rentan terhadap masalah stunting.

Namun dalam permasalahan serius lainnya adalah Pelibatan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan program pencegahan stunting memiliki hambatan yang berarti, hal ini karena istilah stunting belum umum diketahui, dalam penelitian MCA Indonesia (2014) mengungkap pengetahuan terutama mengenai faktor risiko dan dampaknya stunting sangat minim. Sebuah penelitian formatif yang melibatkan lebih dari 330 ibu anak balita di berbagai provinsi menunjukkan bahwa hanya 32,9% responden yang memiliki pengetahuan atau pernah mendengar istilah "pendek." atau dengan kata lain temuan ini mencerminkan ketidak-pedulian Masyarakat akan permasalahan stunting.

Pelaksanaan Program Binjai Smooting oleh pemerintah Kota Binjai, bersama dengan kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang permasalahan

stunting dan solusinya, merupakan fenomena menarik yang patut untuk diteliti lebih lanjut. hal ini kaitan erat dengan sebuah persepsi terbentuk. Dan persepsi adalah salah satu aspek penting dalam mengatasi stunting (Noviaming et al., 2022).

Pada kenyataannya stunting merupakan masalah kompleks yang bersifat multidimensional, sehingga dalam penanggulangan dan pencegahannya dibutuhkan kolaborasi antar profesi termasuk pada pelibatan secara inklusif masyarakat (Mulyanti & Budi Astuti, 2023).

Maka, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Kelurahan Satria mengenai penerapan Program Binjai Smooting khususnya bagi ibu hamil di Kota Binjai. dan Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Penerapan Program Smooting Bagi Ibu Hamil Di Kota Binjai”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Program Smooting Bagi Ibu Hamil?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Programn Smooting Bagi Ibu Hamil?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kelurahan Satria tentang program smooting agi ibu hamil?

2. untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kelurahan Satria tentang program smooting bagi ibu hamil?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam pada literatur akademis, melengkapi pengetahuan yang sudah ada tentang penerapan teknologi informasi dalam konteks pelayanan publik di perkotaan. dan membantu pengembangan dan perluasan teori dan konsep dalam bidang persepsi masyarakat terhadap program pengentasan stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini adalah sebuah Proses yang diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan riset, melibatkan pengembangan metodologi, analisis data, dan interpretasi hasil, terutama dalam ranah penelitian komunikasi sosial.

2) Bagi Pemko Binjai

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan atau penyesuaian Program Binjai Smooting, sehingga lebih efektif dan sesuai dengan persepsi masyarakat di tingkat lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait persepsi ibu hamil di Kelurahan Satria, Pemko Binjai dapat merancang strategi implementasi yang lebih tepat guna meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program pencegahan stunting di wilayah Kota Binjai pada umumnya, dan Kelurahan Satria pada khususnya.

3) Bagi Civitas Akademika

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber masukan, pertimbangan, serta bahan perbandingan bagi kalangan akademisi dan dalam wacana keilmuan tentang persepsi Masyarakat, dan pada program penanggulangan stunting.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II** : Uraian Teoritis Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, pengertian persepsi, proses persepsi, Pengertian persepsi masyarakat dan permasalahan stunting
- BAB III** : Metode Penelitian Bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada Bab ini menguraikan hasil temuan di lapangan dan elaborasi teori mengenai bagaimana terbentuknya persepsi Masyarakat Kelurahan Satria pada program binjai smoting bagi ibu hamil
- BAB V** : Pada Bab ini menjelaskan simpulan dari hasil penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "comnikatus," yang memiliki arti yang sama, mengacu pada makna yang serupa tentang suatu hal (Onong Uchajana Effendi, 2010, hal. 3). Menurut Lesswell dalam Zamroni (2009, hal. 5), komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Simpon dan Weiner mendefinisikan komunikasi sebagai penanaman, penyampaian, atau penukaran ide-ide pengetahuan, baik dalam bentuk formal maupun informal, melalui berbagai media seperti pembicaraan, tulisan, maupun tanda-tanda. sementara itu menurut Mulyana (2005, hal. 43) Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik.

Dari pengertian tersebut, tindakan komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberitahukan dan mengemukakan pendapat, yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara sederhana, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Secara normal,

pengertian sederhana ini didasari fakta bahwa dalam komunikasi hanya melibatkan dua orang saja. Namun, seiring berkembangnya zaman, defenisi ini perlahan-lahan mulai berubah menjadi lebih kompleks dikarenakan munculnya unsure-unsur baru dalam defenisi komunikasi

Proses komunikasi melibatkan penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, dan sebagainya oleh seseorang kepada orang lain, menggunakan lambang seperti bahasa, suara, gambar, warna, dan isyarat lainnya. Menurut Jhonson, komunikasi memiliki makna yang luas, mencakup segala bentuk tingkah laku seseorang, baik yang bersifat verbal maupun non verbal, yang kemudian ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi tidak hanya terbatas pada wawancara, karena setiap bentuk tingkah laku dapat mengandung pesan tertentu, menjadikannya bentuk komunikasi.

Dalam pengertian yang lebih sempit, komunikasi merujuk pada pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada satu orang atau lebih penerima dengan tujuan sadar atau untuk memengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi, minimal dua orang terlibat dalam pertukaran lambang-lambang yang membawa makna tertentu. Lambang tersebut dapat bersifat verbal, seperti kata-kata, atau bersifat non verbal, melibatkan ekspresi, ungkapan khusus, atau gerakan tubuh.

2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses dimana informasi dan gagasan disampaikan di antara anggota organisasi secara saling berinteraksi dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Wursanto, 2005, hal. 157). Komunikasi organisasi juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan dan bertukar pesan di

dalam jaringan relasi yang saling tergantung satu sama lain untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah (Muhammad, 2009, hal. 67).

Onong Uchajana Effendi (2004, hal. 122) menjelaskan komunikasi organisasi melibatkan tujuh konsep kunci, yang meliputi proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Proses

Organisasi adalah sistem terbuka yang dinamis, yang terus menciptakan dan menukar pesan di antara anggotanya. Karena proses ini terus berjalan tanpa henti, komunikasi dalam organisasi dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan.

b) Pesan

Pesan adalah rangkaian simbol yang memiliki makna tentang orang, objek, atau peristiwa, yang dihasilkan melalui interaksi. Komunikasi efektif terjadi saat pesan yang dikirim atau diterima sesuai dengan maksud dari pengirimnya. Pesan dapat berupa simbol verbal maupun nonverbal (Hidayat et al., 2022).

c) Jaringan

Organisasi terdiri dari individu yang masing-masing menduduki posisi atau peran tertentu. Pertukaran pesan antar individu ini terjadi melalui jalur komunikasi yang disebut jaringan komunikasi.

d) Saling Tergantung

konsep yang menekankan bahwa berbagai bagian dalam organisasi saling tergantung satu sama lain. Hal ini merupakan karakteristik dari organisasi sebagai sistem terbuka.

e) Hubungan

Hubungan antar manusia dalam organisasi bervariasi, mulai dari yang sederhana antara dua individu hingga hubungan yang kompleks dalam kelompok besar dalam organisasi.

f) Lingkungan

Lingkungan yang mencakup semua aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi keputusan individu dalam sistem organisasi. Lingkungan dapat dibagi menjadi internal dan eksternal.

g) Ketidakpastian

Ketidakpastian merujuk pada perbedaan antara informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Organisasi berusaha mengurangi ketidakpastian ini melalui pertukaran pesan antar anggota, riset, pengembangan organisasi, dan penanganan tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi.

Menurut Liliweri (2014, hal. 64) Tujuan komunikasi dalam proses organisasi adalah untuk mengembangkan saling pengertian yang menyebabkan terjadi penyesuaian dalam kerangka referensi dan bidang pengalaman. Terdapat tiga tujuan utama dari komunikasi organisasi:

- a) Sebagai tindakan organisasi. Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagian atau seluruh tugas dan fungsi organisasi yang dibagi-bagikan dalam bagian yang melaksanakan visi dan misi organisasi di bawah pimpinan atau manajer serta bawahan mereka. Tanpa komunikasi, organisasi hanya merupakan kumpulan individu yang terbagi dalam tugas dan fungsi masing-masing, menjalankan aktivitas mereka tanpa keterkaitan satu sama lain, tanpa sinkronisasi dan harmonisasi. Organisasi tanpa komunikasi dan

koordinasi hanya menunjukkan aspek individual dan tidak mencerminkan aspek kerjasama.

- b) Membagi informasi (*Information Sharing*) yaitu salah satu tujuan penting dari komunikasi adalah untuk menghubungkan seluruh anggota organisasi dengan tujuan organisasi. Komunikasi membimbing manusia dan aktivitas dalam organisasi. Pertukaran informasi berfungsi untuk membagikan dan menjelaskan informasi tentang tujuan organisasi, arah suatu tugas, serta cara untuk mencapai hasil dari pengambilan keputusan.
- c) Mengekspresikan perasaan dan emosi. Di dalam organisasi terdapat sekelompok manusia yang bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Mereka memiliki kebutuhan, keinginan, perasaan, dan emosi yang perlu diungkapkan kepada orang lain.

2.3 Persepsi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Sugiharto dkk dalam Rahma (2018) bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia, sedangkan menurut Subakti et al. (2018) Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorik mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Adnan Achiruddin Saleh (2018, hal. 79–80) menjelaskan persepsi adalah suatu tahapan yang mengikuti proses penginderaan, di mana individu menerima stimulus melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Namun, proses ini tidak berakhir setelah penerimaan stimulus; sebaliknya, stimulus tersebut

dilanjutkan ke tahapan selanjutnya, yaitu proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, dan proses penginderaan menjadi tahapan pendahulu dari proses persepsi (Adnan Achiruddin Saleh, 2018, hal. 79–80).

Desiderato dalam Rahmat (2005, hal. 51). menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Komunikasi yang efektif, menurutnya, tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kata-kata, melainkan juga memerlukan pertimbangan tentang bagaimana pesan akan dipersepsikan. Persepsi dianggap sebagai inti dari komunikasi karena ketika persepsi tidak akurat, proses komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif

Sugihartono (2007, hal. 8) menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan otak untuk menginterpretasikan stimulus atau proses menerjemahkan stimulus yang diterima oleh indra manusia. Dalam penginderaan manusia, terdapat variasi sudut pandang, di mana beberapa orang mungkin menganggap sesuatu sebagai positif atau baik, sementara yang lain mungkin memiliki persepsi yang negatif. Perbedaan persepsi ini dapat berdampak pada tindakan nyata atau terlihat yang dilakukan oleh manusia.

Desiderato dalam Rahmat (2005, hal. 51). menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Komunikasi yang efektif, menurutnya, tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kata-kata, melainkan juga memerlukan pertimbangan tentang bagaimana pesan akan dipersepsikan. Persepsi

dianggap sebagai inti dari komunikasi karena ketika persepsi tidak akurat, proses komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif .

Komunikasi yang berhasil tidak hanya terbatas pada penyusunan kata-kata, tetapi melibatkan pertimbangan lebih lanjut terkait dengan bagaimana pesan tersebut akan dipersepsikan. Persepsi dianggap sebagai inti dari komunikasi karena keakuratan persepsi sangat penting untuk mencapai efektivitas dalam berkomunikasi. Persepsi memiliki peran kunci dalam pemilihan pesan yang akan diterima atau diabaikan. Tingkat persepsi yang tinggi antar individu mempermudah dan meningkatkan frekuensi komunikasi mereka, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pembentukan kelompok budaya atau identitas (Mulyana, 2016, hal. 167–168).

Menurut Peter dan Olson, ada beberapa aspek yang membentuk persepsi, yang mencakup:

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan pemikiran dan tanggapan mental. Fungsinya adalah memberikan makna dan pemahaman terhadap aspek utama sebagai pengalaman pribadi, serta memproses atau merenungkan artinya dalam menjalankan tugas kognitif. Aspek kognitif membantu seseorang memahami aspek utama dari pengalaman pribadi mereka, membentuk persepsi.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup respons perasaan; jika seseorang memiliki perasaan positif terhadap suatu objek, maka persepsinya akan positif, dan sebaliknya. Terdapat empat jenis respons afektif, yakni respons emosi (cinta, bahagia,

gembira), respons terhadap perasaan tertentu (kehangatan, penghargaan), respons terhadap suasana hati (santai, tenang), dan respons evaluasi (suka, tidak suka, menikmati atau tidak menikmati).

c) Aspek Konatif (Perilaku)

Menurut Devito, persepsi dapat diartikan sebagai perilaku yang tercermin dalam tindakan nyata yang dapat diamati, seperti pola tindakan seseorang.

Menurut Rahmat (2005, hal. 54) proses terbentuknya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Stimulus atau Situasi yang Hadir

Proses dimulai ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi tertentu. Stimulus tersebut dapat berupa penginderaan langsung atau dekat, atau mencakup aspek-aspek lingkungan sosiokultural dan fisik yang mencakup stimulus tersebut secara menyeluruh.

b) Registrasi

Registrasi mencakup mekanisme fisik yang terlibat dalam menerima informasi, seperti mendengar dan melihat. Pada tahap ini, seseorang mulai mendaftar, mencerna, dan menyerap semua informasi yang tersedia.

c) Interpretasi

Setelah informasi terregistrasi, tahap selanjutnya adalah interpretasi. Ini melibatkan aspek kognitif dari persepsi, di mana seseorang memberikan makna pada informasi tersebut. Proses interpretasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendalaman, motivasi, dan kepribadian, yang membuat interpretasi seseorang dapat berbeda dari orang lain.

d) Umpan Balik

Umpan balik adalah tahap terakhir dalam proses persepsi. Setelah seseorang menafsirkan informasi, akan muncul reaksi atau respons yang dapat bersifat positif, cukup baik, atau tidak baik. Umpan balik dapat menciptakan reaksi yang mendukung atau menolak, tergantung pada bagaimana seseorang merespons atau menerima interpretasi tersebut.

Menurut Rhenald Kasali dalam Mulyana, 2005 (hal. 170–173), persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a) Latar Belakang Budaya

Persepsi terkait erat dengan budaya, di mana cara kita memahami pesan, objek, atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang dianut. Perbedaan budaya antara dua individu akan memengaruhi perbedaan persepsi mereka terhadap suatu realitas. Karena tidak ada dua orang yang memiliki nilai budaya yang sama persis, maka tidak akan ada persepsi yang sama persis di antara mereka.

b) Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman individu dengan suatu objek dapat memengaruhi persepsi mereka. Semakin intens hubungan antara objek tersebut dengan individu, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh individu terhadap objek tersebut.

c) Nilai-nilai yang Dianut

Nilai-nilai merupakan komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut, mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberikan pedoman bagi anggota budaya tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, serta hal-hal yang perlu diperjuangkan atau tidak.

d) Berita-berita yang Berkembang

Berita-berita yang berkembang, baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain, dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Melalui berita yang berkembang di masyarakat, dapat terbentuk persepsi yang berbeda pada pikiran individu.

Menurut Sarwono & Wirawan (2001, hal. 43) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang meliputi:

a) *Relation*

Seseorang cenderung tidak menangkap semua rangsangan di sekitarnya secara bersamaan. Mereka cenderung memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek sekaligus. Proses memfokuskan perhatian ini berkontribusi pada terbentuknya persepsi.

b) *Set*

Set mengacu pada harapan atau antisipasi seseorang terhadap rangsangan yang muncul. Sebagai contoh, seorang pelari yang siap untuk dimulainya perlombaan memiliki harapan bahwa akan terdengar tembakan pistol.

c) *Kebutuhan*

Kebutuhan sesaat atau kebutuhan yang melekat pada diri seseorang dapat mempengaruhi cara mereka mempersepsikan suatu situasi atau objek.

d) *Sistem Nilai*

Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat juga memiliki dampak pada persepsi seseorang. Nilai-nilai yang dianut oleh individu dapat memengaruhi cara mereka melihat dan menginterpretasikan dunia sekitarnya.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Menurut Zamroni dalam Subakti et al. (2018), beberapa faktor yang memengaruhi persepsi termasuk:

a) *Motif*

Motif merupakan faktor internal yang memotivasi perhatian. Kehadiran motif dalam diri seseorang mendorong munculnya keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

b) Kesedihan dan Harapan

Kondisi emosional seperti kesedihan atau harapan dapat memengaruhi pemilihan dan penataan informasi yang diterima, serta proses interpretasi terhadapnya.

c) Intensitas Rangsangan

Kekuatan atau kelemahan rangsangan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi persepsi. Rangsangan yang kuat atau lemah akan memberikan dampak yang berbeda pada cara seseorang memahami objek tersebut.

d) Pengulangan

Rangsangan yang diterima secara berulang akan menarik perhatian dan mempengaruhi persepsi sebelum mencapai titik jenuh. Pengulangan dapat meningkatkan kesadaran terhadap objek dan mempengaruhi cara seseorang menginterpretasikannya.

Istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yakni "syaraka," yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Dalam konteks bahasa Inggris, istilah tersebut diterjemahkan sebagai "society," yang mencakup pemahaman tentang interaksi sosial, perubahan sosial, dan perasaan kebersamaan. Di beberapa literatur, istilah "masyarakat" juga dapat disebut sebagai "sistem sosial." Dalam konteks yang lebih luas, masyarakat merujuk pada kesatuan kehidupan manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu yang berlangsung secara berkelanjutan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Prof. Dr. Koentjaraningrat, 2013, hal 91).

Soerjono Soekanto (2017, hal. 148) menjelaskan masyarakat sebagai entitas hidup manusia yang terlibat dalam interaksi yang didasarkan pada berbagai hubungan dan pola perilaku. Pola-pola tersebut selaras dengan kepentingan manusia dan kelompoknya, menciptakan suatu identitas bersama yang terlihat melalui interaksi mereka. Pendapat ini menyoroti kompleksitas interaksi manusia dalam masyarakat dan pola perilaku yang dihasilkan.

Ralp Linton, sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto (2017, hal. 27) menggambarkan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang hidup dan berkolaborasi cukup lama sehingga mampu mengatur diri mereka sendiri. Mereka menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang jelas. Perspektif ini menekankan aspek organisasi dan kemandirian kelompok manusia dalam kehidupan sosial mereka.

Masyarakat timbul sebagai hasil dari interaksi yang berlangsung dalam suatu kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama untuk jangka waktu

yang cukup lama. Dalam proses evolusi ini, kelompok manusia yang belum terorganisir mengalami dua proses fundamental, yaitu adaptasi dan pembentukan organisasi tingkah laku para anggotanya. Selanjutnya, timbul secara perlahan perasaan kelompok atau "*lesprit de corps*." Proses tersebut umumnya beroperasi tanpa kesadaran, melibatkan semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Untuk menghindari kebingungan dalam penggunaan istilah, kelompok atau grup di sini merujuk pada setiap himpunan manusia sosial yang menjalin relasi sosial antara satu dengan lainnya, menciptakan suatu resiprositas. Kelompok ini belum terorganisir secara sadar, mencakup entitas seperti crowd, class, kelompok primer dan sekunder, serta organisasi besar. (Saebani, 2012, hal. 137–138).

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia, baik yang eksis secara nyata maupun bersifat fiktif, yang berada di suatu wilayah tertentu. Anggota-anggotanya memiliki kepentingan khusus dan merasakan suatu kesamaan perasaan bahwa dengan hidup bersama, mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup. Menurut Soerjono Soekanto (2017, hal. 150–151) mengidentifikasi beberapa unsur yang menjadi ciri suatu kelompok masyarakat, termasuk:

a) Seperasaan

Anggota masyarakat berusaha mengidentifikasi diri mereka dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, menciptakan perasaan kesamaan dan kebersamaan. Mereka menyebutkan diri mereka sebagai "kelompok kami" atau "perasaan kami."

b) Sepenanggungan

Kesadaran individu akan peran mereka dalam kelompok dan masyarakat memungkinkan mereka menjalankan peran mereka, memberikan kepastian kedudukan dalam darah daging kelompok mereka sendiri.

c) Saling Memerlukan

Individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan ketergantungan pada komunitas mereka, mencakup kebutuhan fisik dan psikologis. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik di antara anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Beratha (2001, hal 22-24) mengidentifikasi beberapa karakteristik masyarakat desa/ kelurahan yang terkait dengan etika dan budaya

- a) Sederhana, mayoritas masyarakat desa hidup dalam kesederhanaan, baik dari segi ekonomi maupun budaya. Mereka tidak senang menyombongkan diri dan menjalani hidup dengan sederhana.
- b) Mudah curiga, masyarakat desa cenderung merasa curiga terhadap hal-hal baru yang belum dipahami, serta terhadap individu atau kelompok yang dianggap "asing" oleh komunitas mereka.
- c) Menjunjung tinggi "unggah-ungguh". sebagai orang timur, masyarakat desa sangat menghargai kesopanan atau "unggah-ungguh," terutama ketika berhadapan dengan tetangga, pejabat, orang yang lebih tua, yang lebih mampu secara ekonomi, dan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.
- d) Lugas atau berbicara apa adanya menjadi ciri khas masyarakat desa. Mereka tidak memperhatikan apakah ucapannya dapat menyakiti orang lain, karena niat mereka tidak bersifat menyakiti.

- e) Guyub, kekeluargaan yaitu suasana kekeluargaan dan persaudaraan menjadi karakteristik khas masyarakat desa. Hubungan akrab di antara anggota masyarakat menciptakan ikatan yang kuat.
- f) Perasaan "minder" terhadap orang kota: masyarakat desa seringkali merasakan perasaan minder yang signifikan ketika berinteraksi dengan orang kota. Mereka cenderung untuk diam dan tidak banyak bicara.
- g) Menghargai orang lain: masyarakat desa sangat menghargai kebaikan yang diterima dari orang lain sebagai patokan untuk memberikan balasan sebesar-besarnya. Balas budi ini tidak selalu berupa materi, tetapi juga dalam bentuk penghargaan sosial.
- h) Jika diberi janji, akan selalu diingat masyarakat desa memiliki kecenderungan untuk mengingat janji-janji yang diucapkan oleh individu atau komunitas tertentu, terutama terkait dengan kebutuhan mereka. Hal ini didasarkan pada pengalaman atau trauma terkait dengan janji-janji terkait program pembangunan di daerah mereka.
- i) Suka gotong-royong yang merupakan ciri khas masyarakat desa di hampir seluruh Indonesia. Mereka secara sukarela bahu-membahu untuk membantu tetangga yang sedang mengadakan hajatan atau kegiatan lainnya.
- j) Demokratis, seiring dengan perubahan struktur organisasi di desa, pengambilan keputusan terhadap kegiatan pembangunan selalu melibatkan mekanisme musyawarah mufakat. Peran badan perwakilan desa (bpd) menjadi sangat penting dalam mengakomodasi pendapat dan masukan dari warga.

k) Religius, masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Mereka taat menjalankan ibadah agamanya dan mengaktualisasi diri dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan secara kolektif.

Sehingga dapat disimpulkan persepsi Masyarakat adalah Pandangan umum masyarakat merujuk pada cara pandang sekelompok orang yang tinggal bersama dalam suatu lingkungan tertentu. Pandangan ini dibentuk oleh pengetahuan, pengamatan, dan penglihatan mereka terhadap suatu objek, sehingga meskipun objek tersebut sama, masyarakat yang berbeda dapat mencapai kesimpulan yang beragam (Ardiasyah. 2017, hal 6).

2.4 Pengertian Stunting

Stunting atau kondisi pendek telah menjadi perbincangan hangat belakangan ini, menggantikan isu-isu terkait gizi buruk dan obesitas. Pemerintah telah aktif berusaha menurunkan prevalensi stunting pada balita, dengan tujuan jangka panjang untuk mencapai kemakmuran negara. Organisasi Bank Dunia (World Bank) juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung reformasi politik di Indonesia, khususnya dalam perbaikan pendapatan dan pengeluaran pada sektor-sektor penting seperti pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Stunting bukan hanya sekadar kondisi fisik pendek, namun mencerminkan adanya gangguan pertumbuhan linear dalam jangka waktu lama, seperti yang dijelaskan oleh WHO pada tahun 2012 dalam. Lebih lanjut, stunting secara luas digunakan sebagai indikator untuk mengukur status gizi masyarakat, dimana tingkat prevalensi stunting yang tinggi di suatu daerah mengindikasikan masalah pembangunan secara umum, termasuk ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan (Siswati, 2018, hal. 2).

Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan penurunan dari 44,5% pada tahun 1991 menjadi 29,6% pada tahun 2017, tetapi masalah kemiskinan tetap menjadi hulu dari berbagai permasalahan, termasuk tingginya angka pengangguran, kesakitan, kematian, dan gizi buruk. Hubungan erat antara stunting dan kemiskinan juga terlihat secara global, dengan negara-negara miskin dan menengah miskin menjadi penyumbang terbesar terhadap masalah stunting di dunia. Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah atau miskin mengalami keterbatasan dalam daya beli dan pemilihan makanan, sehingga anak-anak dalam keluarga ini memiliki risiko malnutrisi yang lebih tinggi. Kemiskinan juga membatasi akses orang-orang pada pendidikan formal yang memadai, yang memiliki dampak langsung pada pekerjaan dan pendapatan yang layak. Selain itu, morbiditas yang disebabkan oleh kemiskinan mencapai 45% dari beban penyakit di negara-negara miskin (Siswati, 2018, hal. 15–19).

Gambar 2.1 Trend kemiskinan di Indonesia 2007-2017



Sumber: BPS 2007-2017 dalam Siswati (2018, hal. 20)

Mengurangi ketimpangan pendapatan terbukti lebih kompleks daripada mengurangi kemiskinan. Menurut laporan Unicef pada tahun 2000, risiko stunting pada balita dari keluarga dengan pendapatan paling rendah di dunia sebesar 1,2 kali lipat dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tertinggi. Pada tahun 2014,

risiko ini meningkat menjadi 1,7 kali lipat. Di Indonesia, data Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa balita dari keluarga paling miskin memiliki risiko stunting 1,37 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan balita dari keluarga paling kaya. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan juga berdampak pada kesehatan anak, terutama terkait dengan risiko stunting (Siswati, 2018, hal. 21).

Investasi di bidang pendidikan dapat menjadi langkah kunci untuk memutus mata rantai permasalahan stunting. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang memadai. Hal ini berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan gizi, akses fasilitas kesehatan, pendidikan, lingkungan yang baik, dan pola asuh yang optimal bagi anak-anak mereka (Siswati, 2018, hal. 24).

Menurut penelitian Norliani et al dalam Siswati, 2018 (hal. 25) anak-anak yang memiliki orang tua dengan pendidikan rendah memiliki risiko stunting pada usia sekolah sebesar 2,1 kali lipat dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi. Lebih lanjut, pada anak-anak dengan ibu berpendidikan rendah, risiko stunting bahkan lebih tinggi, mencapai 3,4 kali lipat. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara signifikan memengaruhi risiko stunting pada anak-anak, sehingga investasi dalam peningkatan tingkat pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi masalah stunting.

Determinan kesehatan masyarakat tidak hanya bergantung pada faktor sosial, seperti peningkatan tingkat pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi

lingkungan fisik. Pembangunan infrastruktur, termasuk sarana sanitasi, jamban, penyediaan air bersih, perumahan yang sehat, dan langkah-langkah untuk menciptakan udara bebas polutan, menjadi strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat (Siswati, 2018, hal. 26).

BAB III

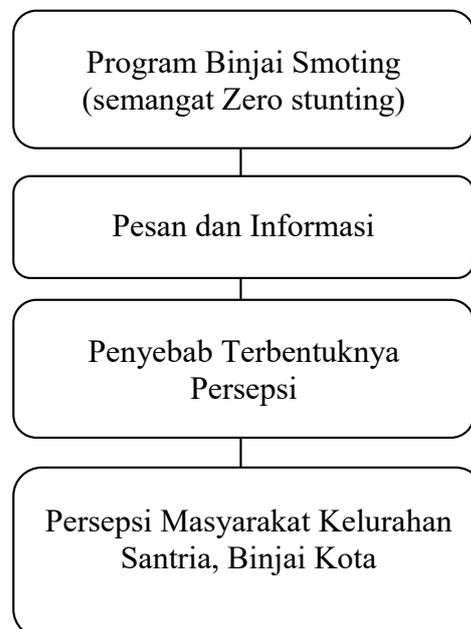
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, hal. 1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (field research). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta mencakup observasi terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2018, hal. 3).

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, yang merupakan penelitian mendalam tentang suatu kasus atau fenomena tertentu dalam masyarakat. Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Kasus yang diteliti berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu dalam kondisi atau situasi tertentu (Sugiyono, 2010).

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep konseptual adalah ekspansi dari kerangka konsep. Dalam upaya untuk memberikan klarifikasi dan simpifikasi terhadap beberapa konsep teoritis dalam konteks penelitian, penulis melakukan penyederhanaan terhadap beberapa konsep tersebut:.

a) Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat adalah Pandangan umum masyarakat merujuk pada cara pandang sekelompok orang yang tinggal bersama dalam suatu lingkungan tertentu. Pandangan ini dibentuk oleh pengetahuan, pengamatan, dan penglihatan mereka terhadap suatu objek, sehingga meskipun objek tersebut sama, masyarakat yang berbeda dapat mencapai kesimpulan yang beragam.

b) Pesan dan Informasi

Pesan atau informasi merupakan rangkaian simbol yang memiliki makna tentang orang, objek, atau peristiwa, yang dihasilkan melalui interaksi.

c) Penyebab Terbentuknya Persepsi

Penyebab terbentuknya persepsi adalah Proses dimulai ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi tertentu yang memberikan pemaknaan mengenai sebuah objek. Penyebab terbentuknya persepsi melibatkan sejumlah faktor kompleks yang mempengaruhi cara individu memandang dan memahami dunia sekitarnya.

d) Program Binjai Smoting

Program Binjai Smooting adalah program semangat menurunkan zero stunting yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Fokus utama program ini adalah pemenuhan gizi, intervensi bagi keluarga prasejahtera, serta perhatian terhadap faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan signifikan, termasuk penyediaan sanitasi dan air bersih bagi seluruh warga Kota Binjai. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap tingginya tingkat stunting di beberapa wilayah kota

3.4 Kategorisasi

Adapun kategorisasi pada penelitian Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Penerapan Program Smooting Bagi Ibu Hamil di Kota Binjai adalah sebagai berikut:

Table 3,III.1 Kategorisasi Penelitian

No	Uraian teoritis	Kategorisasi
1.	Persepsi Masyarakat Kelurahan Satira	<ul style="list-style-type: none">• Stimulus atau Situasi yang Hadir• Registrasi• Interpretasi• Umpan Balik
2.	Program Binjai Smoting	<ul style="list-style-type: none">• Pesan dan Informasi• Saluran

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.5 Informan/Narasumber

Informan pada penelitian ini adalah kelompok kader posyandu, dan beberapa keluarga sasaran program binjai smooting di kelurahan Satria di Binjai Kota. Kelompok kader posyandu merupakan garda terdepan dari upaya pemerintah binjai untuk menurunkan angka stunting, terkhusus pada tindakan preventif pada

ibu hamil. Dengan peran kader posyandu yang kritis dan beragam dalam masyarakat, para kelompok kader posyandu ini menjadi sumber informasi yang berharga dalam pemahaman tentang persepsi Masyarakat Kelurahan Satria tentang penerapan program smooting bagi ibu hamil di Kota Binjai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, seperti, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi teknik ini dipilih karena dianggap dapat memberikan kontribusi dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk keperluan penelitian.

a) Wawancara

Prosedur wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Metode ini melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban secara mendalam untuk memenuhi tujuan penelitian (Bungin, 2010, hal. 198).

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diterapkan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Jenis-jenis dokumentasi meliputi berita media massa, buku, prasasti, peraturan hukum, iklan, majalah, buku harian individu, situs web, dokumentasi lapangan dan sebagainya (Kriyantono, 2021). dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan adalah situs web Portal Kota Binjai, dan berapa lini masa berita sebagai data sekunder dan kondisi riil mengenai penerapan Program Binjai Smooting pada Kader Posyandu Kelurahan Satria sebagai data primer.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010, hal. 246) menerangkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses di mana peneliti merangkum, memilih aspek-aspek yang paling pokok, serta memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang dianggap penting. Selain itu, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, data yang akan direduksi oleh peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat di Kelurahan Satria terkait penerapan program binjai smoting bagi ibu hamil.

b) *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah untuk mengorganisir informasi yang terstruktur, dengan tujuan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami dinamika yang sedang berlangsung dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Pada tahap penyajian data ini, untuk mempermudah pemahaman situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya, peneliti akan memberikan uraian singkat berdasarkan sumber informasi mengenai persepsi masyarakat di Kelurahan Satria terkait penerapan program binjai smoting bagi ibu hamil.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah difokuskan akan diorganisir secara sistematis untuk dianalisis sehingga dapat ditemukan makna yang terkandung dalam data

tersebut. Untuk memastikan kesimpulan yang mendalam dan akurat, penggunaan data yang baru menjadi krusial sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif (Ginting et al., 20018). Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, tahap akhir dari analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber data yang terkumpul, dengan tujuan mendapatkan kesimpulan akhir mengenai persepsi masyarakat di Kelurahan Satria terkait penerapan program binjai smoting bagi ibu hamil.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai Januari 2024 – Mei 2024. Bulan pertama akan dialokasikan untuk penyusunan proposal, di mana peneliti akan merinci kerangka kerja, tujuan penelitian, serta metodologi yang akan digunakan. Bulan kedua akan fokus pada pengambilan data, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan persepsi masyarakat di Kelurahan Santria, Kota Binjai. Pada bulan ketiga, peneliti akan memusatkan perhatian pada penulisan penelitian atau skripsi, merangkum hasil temuan, menganalisis data, dan menyusun laporan akhir.

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Binjai, khususnya di Kelurahan Santria. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi masyarakat terkait penerapan program binjai smoting bagi ibu hamil. Dengan memfokuskan penelitian pada wilayah ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran yang representatif dan dapat diaplikasikan secara lebih spesifik untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat setempat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Wilayah Kelurahan Satria, Kota Binjai

Kelurahan Satria merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang terletak di Kecamatan Binjai Kota, dengan ketinggian 12 meter di atas permukaan laut. Penetapan masuknya Kelurahan Satria ke wilayah Kecamatan Binjai Kota didasarkan pada Peraturan Pemerintah Undang-Undang No.9 Tahun 1956, serta Undang-Undang No.5 Tahun 1974 Pasal 6 yang mengatur tentang perluasan wilayah Kota Binjai.

Wilayah Kecamatan Binjai Kota terdiri dari 7 bagian, di antaranya:

- 1) Kelurahan Pekan Binjai
- 2) Kelurahan Tangsi
- 3) Kelurahan Kartini
- 4) Kelurahan Satria
- 5) Kelurahan Setia
- 6) Kelurahan Binjai
- 7) Desa Berngam

Kelurahan Satria memiliki luas sekitar 38,50 hektar dan terbagi menjadi 6 lingkungan. Keberadaannya di Binjai Kota dianggap strategis dan nyaman sebagai tempat tinggal.

Di Kelurahan Satria terdapat beragam fasilitas pendidikan, antara lain:

- 1) 1. SD Negeri (inpres): 6 sekolah
- 2) 2. Madrasah Ibtidaiyah: 1 sekolah

- 3) 3. SLTP Negeri: 3 sekolah
- 4) 4. SLTP Swasta: 1 sekolah
- 5) 5. SMU Negeri: 1 sekolah
- 6) 6. SMK Negeri: 1 sekolah
- 7) 7. SMK Swasta: 3 sekolah

Kelurahan Satria menjadi pilihan banyak siswa/siswi dari Kabupaten Langkat yang menempuh pendidikan di Kota Binjai, karena banyaknya fasilitas pendidikan di sana. Selain itu, keamanan dan ketentraman juga menjadi keunggulan kelurahan ini karena adanya markas Polresta Binjai, markas CPM, dan markas TNI (Kodim 02/03) di utara Kelurahan Satria. Di sebelah utara juga terdapat RSUD Dr. Joelham yang termasuk dalam Kelurahan Kartini.

Table 4.IV.1Kondisi Kelurahan Satria

NO	Keterangan	Jumlah
1	Ibu Hamil	4
2	Kasus Stunting	2
3	Pelayanan Anak Aktif	9
4	Wanita Usia Subur	2150
5	Pasangan Usia Subur (PSU)	1080

sumber: Data Olahan Penelitian 2024

4.2 Hasil

4.2.1 Pemahaman Ibu Hamil mengenai Program Smooting

Proses terbentuknya persepsi, menurut Rahmat (2005, hal. 54), dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan. Pertama, proses dimulai dengan adanya stimulus atau situasi yang hadir di sekitar seseorang, Proses dimulai dengan adanya stimulus atau situasi yang hadir di sekitar seseorang. Proses stimulus dalam penerapan program Binjai Smoothing oleh Pemkot Kota Binjai melalui Satgas Stunting Binjai yang kemudian diterukan ke setiap kader di posyandu dan layanan fasilitas setiap keluarahann di Kota Binjai. Selanjutnya melibatkan Masyarakat sebagai objek atau sasaran dari Program Binjai Smooting yang targetnya adalah penurunan angka prevalensi stunting di Kota Binjai. sehingga dalam pembahasan penelitian ini akan membahas dampak stimulus dari program ini yang berimplikasi terhadap persepsi objek dalam hal ini adalah Ibu hamil di kelurahan Satria.

Mayoritas responden dalam wawancara menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang Program Binjai Smoothing didapatkan melalui dua sumber utama, yaitu kader posyandu dan informasi dari tetangga. Sebagaimana diutarakan oleh salah satu responden,

"Proses dimulai dengan adanya stimulus atau situasi yang hadir di sekitar seseorang. Proses stimulus dalam penerapan program Binjai Smoothing oleh Pemkot Kota Binjai melalui kader posyandu. Selanjutnya melibatkan

Hal ini menunjukkan bahwa peran kader posyandu sebagai agen penyampai informasi sangat penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang program tersebut di masyarakat.

Lebih lanjut, pemahaman responden tentang tujuan utama Program Binjai Smoothing juga cukup jelas. Mereka sepakat bahwa tujuan program ini adalah untuk mencegah terjadinya gizi buruk pada anak dan stunting. Salah satu responden menjelaskan,

"Menurut saya, program ini untuk mencegah anak gizi buruk, dan juga untuk menurunkan angka prevalensi stunting di kota Binjai." (wawancara bersama ibu minah, pada tanggal 30 maret 2024, pukul 17.05).

Dari hasil keterangan Ibu Minah menerangkan bahwa pemahaman mengenai stunting melalui Program Binjai Smoothing adalah cukup baik dari responden menyadari pentingnya tindakan yang tepat dalam mencegah masalah gizi pada anak-anak, yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Namun untuk Ibu Nisa, seorang ibu muda berusia 28 tahun, dalam hasil wawancara menunjukkan pemahaman yang berbeda terkait Program Binjai Smoothing. Ia mengungkapkan bahwa awalnya ia mengira posyandu hanya untuk ibu yang telah melahirkan anak untuk melakukan pemeriksaan kesehatan anaknya. Namun, setelah mendapatkan informasi dari tetangga di rumah, ia menyadari bahwa posyandu juga merupakan wadah untuk ibu yang sedang hamil, terutama dalam upaya mencegah stunting pada anak. Ibu Nisa menyatakan,

"Dari tetangga di rumah, kalau ada program untuk ibu hamil di posyandu, yang saya rasa posyandu Cuma untuk anak yang sudah melahirkan saja, rupanya untuk yang sedang mengandung anak juga bisa." (wawancara bersama ibu minah, pada tanggal 27 maret 2024, pukul 09.05).

Pemahaman ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam persepsi masyarakat terhadap peran posyandu dalam memberikan layanan kesehatan.

Pemahaman awal Ibu Nisa yang hanya mengaitkan posyandu dengan pemeriksaan kesehatan anak yang sudah lahir mengindikasikan adanya kebingungan atau miskonsepsi terkait peran posyandu dalam memberikan layanan kesehatan kepada ibu hamil. Namun, setelah mendapatkan informasi lebih lanjut, ia menyadari bahwa posyandu juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan informasi kepada ibu hamil untuk mencegah stunting pada anak.

Persepsi membentuk pemahaman pada ibu hamil di Kota Binjai, terutama terkait dengan program kesehatan seperti program Binjai Sehat. Saat ini, lebih dari setengah ibu hamil di Kota Binjai telah memahami secara baik akan program Binjai Smooting dengan harapan dapat terjadi peningkatan kesehatan ibu hamil dan bayi yang lahir di Kota Binjai, serta menurunkan angka stunting dan masalah kesehatan lainnya yang sering terjadi pada masa kehamilan dan masa anak-anak.

“saya mengetahui program binjai smooting, saya mengetahui ini dari kader posyandu dekat rumah dan sosial media dan menurut saya program ini sangat baik ya untuk merencanakan kehamilan, dan kelahiran khususnya ini kan anak pertama saya, yang saya tuh masih awam kali lah sama soal soal kehamilan dan kelahiran kek gini” (wawancara bersama ibu ade, pada tanggal 29 maret 2024, pukul 10.15).

Sebagian ibu hamil di Kelurahan Satria seperti ibu ade telah aktif memperoleh pemahaman yang lebih baik berkat upaya sosialisasi yang dilakukan oleh kader posyandu.. Selain itu, upaya sosialisasi juga dilakukan melalui postingan-postingan di media sosial oleh Satgas Stunting Binjai.

Gambar 4.1 Pesan Informasi Program Binjai Smooting melalui Sosial Media Instagram



Sumber: Akun Instagram Satgas Stunting Binjai

Program Binjai Smooting yang disampaikan melalui sosial media Binjai Zero Stunting kepada masyarakat adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan layanan intervensi gizi yang berkualitas. Dengan fokus pada pemenuhan prioritas dalam mengatasi stunting, program ini menempatkan pentingnya layanan gizi di setiap aspek layanan kesehatan, termasuk di Posyandu. Dengan demikian, masyarakat Binjai dapat mengakses informasi dan layanan yang diperlukan untuk mencegah serta mengatasi masalah gizi yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak-anak secara langsung.

Pesan yang disampaikan melalui Binjai Zero Stunting memperjelas bahwa program Binjai Smooting bukan sekadar memberikan informasi, tetapi juga memberikan layanan nyata yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan mengintegrasikan layanan intervensi gizi ke dalam struktur layanan kesehatan yang sudah ada, seperti Posyandu, program ini menjadi lebih mudah diakses dan

berkelanjutan dalam memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak-anak dan masyarakat Binjai secara keseluruhan.

4.2.2 Pandangan Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Program Smooting Bagi Ibu Hamil?

Mayoritas responden yang terlibat dalam wawancara menyatakan pandangan yang seragam terhadap pentingnya Program Binjai Smooting. Mereka mengakui bahwa program ini memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan informasi dan bantuan yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, terutama bagi mereka yang mengandung anak pertama. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden yaitu ibu nisa,

"Penting, karena yang kek saya bilang itu, banyak yang buta sama gizi anaknya, jadi karena ada program penurunan angka stunting, program ini bisa buat banyak ibu ibu terutama masyarakat di sekitara posyandu ngerti gitu sama bahaya gizi buruk, terutama untuk tumbuh dan kembang anaknya." (wawancara bersama ibu nisa , pada tanggal 29 maret 2024, pukul 10.15).

Pernyataan ini menyoroti bahwa Program Binjai Smooting dianggap sebagai sumber informasi yang sangat diperlukan bagi ibu hamil, terutama mereka yang masih baru dalam peran tersebut.

Dalam perspektif responden, pentingnya program ini juga tercermin dalam pemahaman mereka akan urgensi masalah kesehatan seperti gizi buruk dan stunting. Mereka menyadari bahwa program ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menyediakan informasi dan bantuan yang tepat kepada ibu hamil, terutama yang sedang mengandung anak pertama, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pentingnya Program Binjai Smoothing juga mencerminkan kebutuhan akan dukungan yang lebih besar bagi ibu hamil dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial bagi ibu hamil, terutama yang mengalami kehamilan pertama kali. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu responden,

"Penting kali sih, karena kek saya yang baru anak pertama ini jadi tau lah gimana gimana cara kek persiapan persipan mau melahirkan, makan apa aja yang bagusnya untuk anak saya ini." (wawancara bersama ibu minah, pada tanggal 27 maret 2024, pukul 09.05).

Pernyataan ini mencerminkan bahwa Program Binjai Smoothing tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan dukungan antara sesama ibu hamil.

Selanjutnya, Mayoritas responden menjawab bahwa mereka puas terhadap Program Binjai Smoothing dalam wawancara. Mereka merasa bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang gizi buruk dan stunting pada anak. Sebagai contoh, seorang responden menyatakan,

"Tau gizi anak itu gimn, ditambah lagi disini dikasi susu sama biscuit untuk anak saya, jadi bermanfaat kali lah." ((wawancara bersama ibu minah, pada tanggal 30 maret 2024, pukul 17.05).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan manfaat yang diberikan oleh program tersebut kepada mereka dan keluarga mereka.

Meskipun merasa puas dengan program, responden juga menyadari bahwa ada ruang untuk peningkatan. Mereka menginginkan adanya peningkatan dalam fasilitas posyandu, seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden,

"Sarana posyandu ini aja kali ya agak ditingkatkan biar nyaman ibu ibu kek kamu lagi nagntri untuk cek anak kami." (wawancara bersama ibu lili , pada tanggal 29 maret 2024, pukul 10.15).

Selain itu, responden juga menyoroti pentingnya sosialisasi yang lebih baik terkait program ini. Mereka mengakui bahwa meskipun program ini bermanfaat, namun masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari keberadaannya atau manfaat yang ditawarkannya. Seorang responden menyatakan,

"Paling sosialisasinya aja ya, mungkin saya tahu karena dekat posyandu, kalua enggak kan sayang juga ada program gini gak tersampaikan dengan baik aja." (wawancara bersama ibu nisa , pada tanggal 29 maret 2024, pukul 10.15).

4.3 Pembahasan

Rahmat (2005, hal. 51). menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Komunikasi yang efektif, menurutnya, tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kata-kata, melainkan juga memerlukan pertimbangan tentang bagaimana pesan akan dipersepsikan

Dalam konteks ini, kehadiran Program Binjai Smooting di Kelurahan Satira, Kota Binjai, menjadi stimulus yang memengaruhi cara masyarakat setempat memahami informasi seputar kesehatan ibu hamil. Data wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan tentang program tersebut melalui kader posyandu dan tetangga, dan mereka menginterpretasikan tujuan program sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan stunting. Ini menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat tentang program tersebut dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka terima dan pengetahuan sebelumnya tentang isu kesehatan.

Selanjutnya, respons positif dari kader posyandu dan masyarakat terhadap pentingnya program tersebut juga mengindikasikan bagaimana pengalaman dan interaksi sosial memengaruhi persepsi mereka secara keseluruhan.

Kemudian, teori persepsi juga dapat menjelaskan bagaimana kehadiran Program Binjai Smooting menjadi stimulus yang memicu perubahan persepsi dalam masyarakat Kelurahan Satira. Sebelum program ini hadir, persepsi masyarakat mungkin terbatas pada perawatan bayi yang sudah lahir di posyandu. Namun, dengan adanya program ini, masyarakat mulai menginterpretasikan posyandu sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan layanan yang lebih luas terkait perawatan kesehatan selama kehamilan dan upaya pencegahan gizi buruk serta stunting. Hal ini mencerminkan bagaimana kehadiran stimulus baru, yaitu Program Binjai Smooting, memengaruhi cara masyarakat mengorganisir dan menginterpretasikan informasi tentang posyandu dan perawatan kesehatan.

Dalam konteks Registrasi, masyarakat Kelurahan Satira menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam program dengan mendaftar melalui posyandu atau melalui upaya sosialisasi yang dilakukan oleh kader posyandu. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan tersebut, yang merupakan langkah awal dalam mengambil manfaat dari program tersebut.

Sementara itu, dalam Interpretasi, masyarakat mengartikan kehadiran Program Binjai Smooting sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan stunting. Interpretasi ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya tentang isu kesehatan, serta informasi yang diperoleh dari sumber seperti kader

posyandu dan tetangga. Ini menunjukkan bagaimana persepsi masyarakat tentang program tersebut dipengaruhi oleh interpretasi mereka terhadap tujuan dan manfaatnya.

Selanjutnya, dalam Umpan Balik, masyarakat memberikan respons positif terhadap program tersebut, menunjukkan pentingnya program tersebut dalam menyediakan informasi dan layanan bagi ibu hamil di wilayah mereka. Respons positif ini mencerminkan bagaimana pengalaman pribadi dan interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang keberhasilan dan manfaat program tersebut.

Selanjutnya, dari umpan balik yang diberikan, terlihat bahwa masyarakat memberikan beberapa saran untuk peningkatan fasilitas yang terkait dengan Program Binjai Smooting. Salah satu saran yang diajukan adalah peningkatan sarana dan prasarana posyandu, seperti penambahan fasilitas dan peningkatan kualitas layanan. Masyarakat mungkin merasa bahwa dengan peningkatan fasilitas, posyandu akan menjadi lebih nyaman dan efisien dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mungkin menyarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi program, agar lebih banyak ibu hamil yang mengetahui dan terlibat dalam program ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian pada bab hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kader posyandu telah memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang Program Binjai Smoothing yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk atau stunting pada anak-anak.
2. Ada perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap peran posyandu setelah adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai program Binjai Smoothing, dimana awalnya hanya terfokus pada anak yang sudah lahir, namun sekarang juga mencakup pelayanan untuk ibu hamil.
3. Kehadiran Program Binjai Smoothing telah menjadi stimulus yang memengaruhi cara masyarakat setempat memahami informasi seputar kesehatan ibu hamil dan bahaya stunting tau gizi buruk.
4. Persepsi masyarakat tentang program tersebut dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka terima dan pengetahuan sebelumnya tentang isu kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa saran, salah satunya adalah bagi Pemerintah Kota Binjai untuk terus meningkatkan program pencegahan stunting dengan memperbaiki dan meningkatkan sarana serta prasarana yang memadai. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar kader

posyandu dapat lebih merambah dan mencapai lebih banyak masyarakat, sehingga manfaat dari program tersebut dapat dirasakan oleh lebih banyak keluarga, terutama mereka yang sedang hamil atau membesarkan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Achiruddin Saleh. (2018). *PENGANTAR PSIKOLOGI*. Aksara Timur.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*. Prenada Media Group.
- Eka Febriyanti, Leylia Khairani, & Siti Hajar. (2023). Identification of Potential Local Food Ingredients as a Food Source for Stunting Prevention in Langkat District. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4352–4358. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3767>
- Ginting, R., Zulkarnain, I., Susilowati, N., Studi, P., Ilmu, M., Muhammadiyah, U., Utara, S., Utara, U. S., & Komunikatif, P. (20018). *Analisis etnografi komunikasi dalam tradisi makkobar pada upacara perkawinan adat padanglawas utara*. 1145–1165.
- Hidayat, F. P., Lubis, F. H., Hardiyanto, S., Ananda, F. R., & Anfasa, I. (2022). The impact of social media use on restaurant choice. *Atlantis Press*, 33(3), 310–322. <https://doi.org/10.1080/13032917.2021.1931379>
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (ed. 2., cet). Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi & komunikasi organisasi*. Bumi Aksara.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- MCA Indonesia. (2014). *Community-Based Health and Nutrition to Reduce Stunting Project*.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanti, S., & Budi Astuti, A. (2023). Studi Deskriptif Persepsi Faktor Determinan Dan Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnom Klaten. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.261>
- Noviaming, S., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2022). Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>

- Onong Uchajana Effendi. (2010). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Rahma, T. I. F. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). *At-Tawassuth*, 3(1), 642 – 661.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Rahmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi*. CV Pustaka Setia.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Sarwono, & Wirawan, S. (2001). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Siswati, T. (2018). Stunting Husada Mandiri. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. HUSADA MANDIRI. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku_stunting_lengkap.pdf
- Soerjono Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Subakti, G. A., Tenironama, D., & Yuniarso, A. (2018). Analisis Persepsi Konsumen (Studi Kasus Molecular Mixology di Loewy, Jakarta). *Analisis Persepsi Konsumen (Studi Kasus Molecular Mixology di Loewy, Jakarta)*, 8(1), 31–38.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2009). Dasar Metodologi Penelitian. *Dasar Metodologi Penelitian*, June 2015, 1–109.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- SUMUTPOS.CO. (2023). 2021, Angka Stunting Binjai 21,7 Persen. sumutpos.jawapos.com. <https://sumutpos.jawapos.com/daerah/14/05/2022/2021-angka-stunting-binjai-217-persen/>
- SumutProv.go.id. (2023). *Targetkan Prevalensi Stunting 18% Tahun 2023*, Pj

Gubernur Sumut Minta OPD Pastikan Hasil Intervensi Maksimal. SumutProv.go.id. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/targetkan-prevalensi-stunting-18-tahun-2023-pj-gubernur-sumut-minta-opd-pastikan-hasil-intervensi-maksimal#:~:text=MEDAN%2C%20%2F10> - Pemerintah, telah menganggarkan sekitar Rp346 miliar.

Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>

Wursanto. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Andi Offset.

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). The Influence of Stunting on Cognitive Development and Learning Achievement. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.

Zamroni, M. (2009). *Filsafat Komunikasi (Pengantar Ontologi, Epistemologis, Aksiologis)*. Graha Ilmu.

LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA Muhammad Zidan Zaky 2003110266

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Kader Posyandu

Pemahaman Program Smooting

1. Apakah Anda mengetahui program Binjai Smooting bagi ibu hamil?
2. Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang program Binjai Smooting?
3. Menurut Anda, apa tujuan program Binjai Smooting?
4. Apa saja manfaat program Binjai Smooting bagi ibu hamil?
5. Bagaimana cara mengikuti program Binjai Smooting?
6. Apa saja kendala yang dihadapi ibu hamil dalam mengikuti program Binjai Smooting?

Perhatian terhadap Program Smooting

7. Menurut Anda, seberapa penting program Binjai Smooting bagi ibu hamil?
8. Apakah Anda sering mensosialisasikan program Binjai Smooting kepada ibu hamil di wilayah binaan Anda?
9. Apa saja yang Anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program Binjai Smooting?
10. Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program Binjai Smooting?

Keluarga Sasaran Program Binjai Smooting

Pemahaman Program Smooting

1. Apakah Anda mengetahui program Binjai Smooting bagi ibu hamil?
2. Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang program Binjai Smooting?
3. Menurut Anda, apa tujuan program Binjai Smooting?
4. Apa saja manfaat program Binjai Smooting bagi ibu hamil?
5. Bagaimana pengalaman Anda mengikuti program Binjai Smooting?

Perhatian terhadap Program Smooting

6. Menurut Anda, seberapa penting program Binjai Smooting bagi ibu hamil?
7. Apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti program Binjai Smooting?
8. Apakah Anda merekomendasikan program Binjai Smooting kepada ibu hamil lainnya?
9. Apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program Binjai Smooting?

Pertanyaan tambahan:

- Apakah anda tahu bahwa stunting adalah permasalahan serius bagi tumbuh kembang anak?
- Bagaimana menurut Anda mengenai peran Pemerintah Kota Binjai dalam meningkatkan efektivitas program Binjai Smooting?





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

MSU

Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Surat ini dibuat dengan menggunakan aplikasi MSU

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 115/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **16 Januari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD ZIDAN ZAKY**
N P M : 2003110266
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA
TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTHING BAGI IBU
HAMIL DI KOTA BINJAI**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 065.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Januari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Rajab 1445 H
17 Januari 2024 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 21 Februari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Zidan Zaky
N P M : 2003110266
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 115 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.24.. tanggal 19 Februari

dengan judul sebagai berikut :

Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Penerapan Program Smoothing bagi Ibu Hamil di Kota Binjai

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Leylia Khalrani, S.Pd M.Pd)

NIDN: 012 5010 504

Pemohon,

(Muhammad Zidan Zaky)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DELA AFSARI	2003110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEI ROTAN
2	MUHAMMAD ZIDAN ZAKY	2003110266	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTHING BAGI IBU HAMIL DI KOTA BINJAI
3	MHD. ALFINANDA	1703110074	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX
4	NINDYA AULIA PUTRI	2003110082	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS MAKNA VISUAL IKLAN PANTENE "RAMBUT CAPEK, KEANU AGL" DI CHANNEL YOUTUBE PANTENE INDONESIA
5	M. ARI AGUNG BASKORO	2003110268	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	MANAJEMEN PUBLIC CAMPAIGN PARTAI GERINDRA KOTA MEDAN DALAM MERAIH SUARA PEMILIH PEMULA PADA PEMILU TAHUN 2024

Medan, 16 Syaban 1445 H
26 Februari 2024 M

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id @umsuamedan @umsuamedan @umsuamedan @umsuamedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Zidan Zaky
 NPM : 2003110266
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Satria Tentang Penerapan Program Smooting Bagi Ibu Hamil di kota Binjai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	10/12/2023	Penetapan Judul Skripsi	
	17/01/2024	Penetapan dosen Pembimbing	
	13/03/2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
	19/09/2024	Bimbingan Proposal	
	20/02/2024	ACC. Proposal Skripsi	
	24/03/2024	Pengajuan Draft Wawancara	
	20/03/2024	ACC Draft Wawancara	
	02/05/2024	Bimbingan Bab IV - V	
	13/05/2024	Bimbingan Bab IV - V	
	14/05/2024	ACC Skripsi	

Medan, 22 Mei 2024



Ketua Program Studi,

(Akhbar Anshori, S.Sos., M.I.KOM
 NIDN : 012 7040401

Pembimbing,

(Dr. Laylia Khairani, M.Si
 NIDN : 0125018504





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

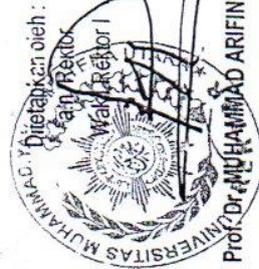
Nomor : 862/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	SUBROTO	2003110034	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. HATONDUHAN DEARIMA SAWITA DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
12	MUHAMMAD FATHURRACHMAN	2003110229	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	MODEL PERILAKU KOMUNIKASI SISWA SMK PANCA BUDI MEDAN DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL
13	MUHAMMAD ZIDAN ZAKY	2003110266	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTING BAGI IBU HAMIL DI KOTA BINJAI
14	AZEAN FADILAH LUBIS	2003110272	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMBANGUNAN UNDERPASS HM YAMIN MEDAN
15	NGLA PUTRI CAPAH	2003110242	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Muhammad Zidan Zaky
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai 24 September 2001
Usia : 22 Tahun
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bintara no 3 Binjai Kota

Data Orang Tua

Nama Ayah : Fahrurizal
Nama Ibu : Yanti
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Alamat : Jl. Bintara no 3 Binjai Kota

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 020261
SMP : SMP Negeri 1 Kota Binjai
SMA : SMA Negeri 1 Kota Binjai
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara